

Program Literasi Gerakan Konsumsi Pangan B2sa (Beragam Bergizi, Seimbang, Dan Aman) Berbasis Kearifan Lokal

Literacy Program For The B2sa Food Consumption Movement (Various Nutritious, Balanced And Safe) Based On Local Wisdom

Yuliarti^{1*}, Desri Maulina Sari², Nurmalia Ermi³, Erike Septa Prautami⁴

^{1,2,3,4}Department of public health, Sriwijaya University

*amalyuliarti@gmail.com

ABSTRAK

Gizi salah satu aspek kunci pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pembangunan bangsa. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menyatakan salah satu faktor dominan penyebab masalah gizi anak adalah rendahnya asupan protein hewani. Padahal Indonesia dengan kekayaan alamnya memiliki potensi sumber daya protein hewani yang melimpah. Kabupaten Ogan Ilir merupakan kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang wilayahnya 35% adalah perairan sungai dan rawa merupakan kearifan lokal sebagai potensi sumber daya protein hewani yaitu perikanan air tawar. Gerakan konsumsi pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) merupakan penganekaragaman pangan yaitu upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis potensi sumber daya lokal terutama dalam pemenuhan asupan gizi anak. kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan menggunakan metode penyuluhan dan media pendidikan gizi (M-PAZI) Bianglala, Spinner dan poster hasil karya mahasiswa prodi gizi FKM Unsri pada proyek matakuliah Pendidikan Gizi semester 4 tahun ajaran 2023-2024. Target sasaran kegiatan adalah 40 siswa/I kelas 5 SD Negeri 02 Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir dan orangtua siswa. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mensosialisasikan dan meningkatkan kemampuan literasi anak usia sekolah terkait gizi dalam mencegah masalah gizi pada anak sekolah di SD Negeri 02 Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir melalui gerakan konsumsi pangan B2SA. Program literasi gerakan konsumsi pangan B2SA berbasis kearifan lokal di SD Negeri 2 Indralaya Utara bisa meningkatkan pengetahuan responden dan perubahan kebiasaan baik membawa bekal sehat sesuai isi piringku pedoman gizi seimbang berbahan pangan lokal yang bisa memenuhi kebutuhan gizi harian anak dan dapat mencegah terjadinya masalah gizi anak sekolah.

Kata kunci — anak sekolah, B2SA

ABSTRACT

Nutrition is one of the key aspects of developing quality human resources in nation building. The results of the 2022 Indonesian Nutritional Status Survey (SSGI) state that one of the dominant factors causing children's nutritional problems is low intake of animal protein. In fact, Indonesia, with its natural wealth, has abundant potential animal protein resources. Ogan Ilir Regency is a district in South Sumatra Province whose 35% area is river waters and swamps which are local wisdom as a potential resource for animal protein, namely freshwater fisheries. The B2SA (Diverse, Nutritious, Balanced and Safe) food consumption movement is food diversification, namely an effort to increase the availability and consumption of food that is diverse, nutritionally balanced, and based on the potential of local resources, especially in fulfilling nutritional intake for children. community service activities with an empowerment approach using counseling methods and nutrition education media (M-PAZI) Ferris wheel, spinner and posters created by FKM Unsri nutrition study program students in the Nutrition Education course project semester 4 of the 2023-2024 academic year. The target audience for the activity is 40 grade 5 students at SD Negeri 02 Indralaya Utara, Ogan Ilir Regency and their parents. The aim of this community service activity is to socialize and improve the literacy skills of school-age children regarding nutrition in preventing nutritional problems in school children at SD Negeri 02 Indralaya Utara, Ogan Ilir Regency through the B2SA food consumption movement. The B2SA food consumption movement literacy program based on local wisdom at SD Negeri 2 Indralaya Utara can increase respondents' knowledge and change good habits of bringing healthy provisions according to the contents of my plate. Balanced nutritional guidelines made from local food that can meet children's daily nutritional needs and can prevent nutritional problems in school children.

Keywords — school children, DNBS



1. Pendahuluan

Gizi merupakan salah satu aspek kunci bagi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan bangsa. Saat ini Indonesia masih berfokus dengan tiga beban malnutrisi yaitu gizi buruk (*wasting* dan *stunting*), kelebihan berat badan dan kekurangan gizi mikro. Pada anak usia sekolah malnutrisi dapat menyebabkan tidak optimalnya kemampuan tumbuh kembang dan kognitif, anak rentan terhadap penyakit infeksi serta rentan terhadap penyakit tidak menular saat usia dewasa.¹

Hasil survei kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 untuk status gizi anak usia 5 – 12 tahun berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur, secara nasional prevalensi *stunting* adalah 14,1%, *severly stunting* 4,6% dan Sumatera Selatan prevalensi *stunting* sebesar 13,4% dan *severly stunting* 4,7%. Untuk status gizi anak berdasarkan indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) secara nasional prevalensi *thinnes* 7,5%, *severely thinnes* 3,5%, *overweight* 11,9% dan *obesse* 7,8% dan Sumatera Selatan prevalensi *thinnes* 8,3%, *severely thinnes* 4,0%, *overweight* 11,6% dan *obesse* 6,7%.²

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 penyebab masalah gizi salah satunya rendahnya asupan protein hewani pada anak.³ Padahal Indonesia dengan kekayaan alamnya memiliki potensi sumber daya protein hewani yang melimpah. Sumatera Selatan memiliki potensi perikanan yang cukup besar. Kondisi alam dengan mengalirnya sungai besar seperti sungai Musi serta daerah perairan laut yang cukup luas menunjang kelangsungan produksi perikanan.⁴ Kabupaten Ogan ilir merupakan satu dari 13 kabupaten dan 4 kota madya yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Wilayahnya berupa hamparan dataran rendah, 35% adalah perairan sungai dan rawa yang merupakan kearifan lokal sebagai potensi sumber daya protein hewani yaitu perikanan air tawar. Ada banyak jenis perikanan air tawar bernilai ekonomis yang menjadi bahan pangan lokal tinggi protein. Hanya saja konsumsi protein per kapita secara nasional belum mencapai standar dan cukup rendah dengan rata-rata konsumsi per kapita sehari 62,21 gram. Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari menurut kelompok komoditas makanan,

ikan/udang/cumi/kerang hanya 9,58 gram, daging 4,79 gam, telur dan susu susu hanya 3,37 gram.⁵

Anak usia sekolah dasar sangat sulit untuk mengonsumsi makanan yang sedang ia butuhkan untuk masa pertumbuhan. Perubahan sikap anak terhadap makanan dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya yaitu pengaruh dari luar, seperti keluarga, teman sebaya, maupun media. Pada masa inilah, perhatian terhadap pola konsumsi makanan pada anak perlu ditingkatkan.⁶ Ditambah pula kemampuan anak dalam mengolah dan memahami informasi pesan gizi masih rendah dan membutuhkan perhatian lebih. Gerakan konsumsi pangan B2SA merupakan penganekaragaman pangan yaitu upaya peningkatan ketersediaan dan konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan berbasis pada potensi sumber daya lokal terutama dalam pemenuhan asupan gizi pada anak usia sekolah.⁷

Sekolah dasar (SD) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal paling dasar bagi anak-anak dan fase terpenting dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Usia anak berkisar 7 – 12 tahun masuk kelompok rawan gizi dalam gizi daur kehidupan karena merupakan masa transisi tumbuh kembang anak menuju remaja dan pubertas. Untuk itu anak usia sekolah dasar perlu diberikan edukasi untuk meningkatkan minat dan kemampuan literasinya terutama terkait gizi. Dalam pelaksanaan sosialisasi program literasi gerakan konsumsi pangan B2SA (beragam, bergizi, seimbang, dan aman) berbasis kearifan lokal sebagai upaya pencegahan masalah gizi anak sekolah akan dikemas secara menarik melalui penyuluhan yang didukung dengan *games* sebagai metode dan berbagai media pendidikan gizi, peragaan, serta demonstrasi berbagai jenis perikanan air tawar yang ada di kabupaten Ogan Ilir dan berbagai olahannya sebagai kearifan lokal. Kegiatan belajar, pengimplementasian dan proses menumbuhkan minat belajar lebih dalam terkait ilmu gizi dan komponen di dalamnya merupakan rangkaian proses yang menjadi fokus utama Program Literasi Gerakan Konsumsi Pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) Berbasis Kearifan Lokal yang dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada



masyarakat di SD Negeri 2 Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

2. Target dan Luaran

Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 40 siswa kelas V SD Negeri 2 Indralaya Utara kabupaten Ogan ilir. Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya pemahaman dan peningkatan pengetahuan peserta dalam penerapan gerakan konsumsi pangan B2SA serta membiasakan membawa bekal sehat ke sekolah dengan menu yang bergizi, beragam, seimbang dan aman sesuai pedoman gizi seimbang secara berkelanjutan sebagai upaya pencegahan masalah gizi pada anak sekolah.

3. Metodologi

Pada pengabdian masyarakat ini menggunakan model kegiatan pemberdayaan masyarakat yang kegiatannya dilakukan dalam 4 tahapan :

Tahap 1 : Persiapan

- a) Survey awal yang dilakukan secara langsung ke lokasi pengabdian masyarakat untuk persetujuan mitra serta mengidentifikasi masalah atau kebutuhan dari pihak mitra dan rencana kerjasama;
- b) Penentuan target sasaran, bahwasannya kemampuan membaca peserta didik harus menjadi hal utama yang dipertimbangkan agar program literasi dapat berjalan sebagaimana mestinya dan tentunya memudahkan bagi tim pelaksana. Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa kelas 5 dan orang tua siswa;
- c) Persamaan persepsi antara tim dosen dengan mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan ini serta pembagian tugas;
- d) Penyusunan program, dengan menetapkan skala prioritas meliputi pengetahuan dan pemahaman target sasaran, pembuatan konsep teknis pelaksanaan, pemilihan media pendidikan gizi yang akan digunakan, pembagian tugas tim pelaksana serta *rundown* acara kegiatan pengabdian masyarakat;
- e) Pemilihan media edukasi yang akan digunakan diambil dari yang terbaik hasil tugas praktikum pembuatan M-PAZI (media

pendidikan gizi) pada matakuliah pendidikan gizi semester IV tahun akademik 2023/2024 program studi gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya;

- f) Berkoordinasi dengan pihak Mitra (SD Negeri 02 Indralaya Utara, Ogan Ilir) terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

Tahap 2 : Pelaksanaan pemberdayaan

- a) Agustus minggu kedua : Persiapan sarana, prasarana serta peserta kegiatan pengabdian masyarakat di tempat pelaksanaan (berkoordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra);
- b) September minggu pertama : Kunjungan pertama Pengambilan data peserta, pengukuran antropometri (penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan), wawancara *food recall* 1x 24 jam dan pengisian *pre test*; serta dilanjutkan dengan pemberian edukasi melalui program literasi dengan metode penyuluhan dan permainan menggunakan MPAZI (media pendidikan gizi) tentang gerakan konsumsi pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) berbasis kearifan lokal sebagai upaya pencegahan stunting, kemudian dilanjutkan post test;
- c) September minggu kedua : kunjungan ketiga pertemuan dengan orang tua/wali siswa yaitu penyuluhan tentang gerakan konsumsi pangan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) berbasis kearifan lokal serta demonstrasi berbagai jenis sumber protein hewani perikanan air tawar sebagai bahan pangan lokal yang ada di Kabupaten Ogan Ilir
- d) September minggu kedua : Kunjungan kedua Makan bersama dengan bekal yang dibawa dari rumah masing-masing.

Tahap 3 : Evaluasi

- a) Pelaksanaan kegiatan membawa bekal makanan. Untuk mengevaluasi terkait penerapan B2SA berbasis kearifan lokal pada bekal makanan yang dibawa ke sekolah oleh target sasaran sebagai bentuk “aksi” atau belajar lalu mempraktekan untuk dilihat penerapan program literasi yang telah dilaksanakan;



- b) Pengisian post test target sasaran. Untuk melihat perubahan pengetahuan target sasaran setelah diberikan intervensi edukasi.

Tahap 4 : Evaluasi lanjutan (aspek keberlanjutan manfaat setelah kegiatan selesai)

- a) Pemberian kotak bekal makanan 4 sekat “isi piringku” kepada target sasaran untuk penerapan “isi piringku”;
- b) Pemberian media pendidikan gizi (berupa poster gerakan B2SA, poster isi piringku dan poster sumber protein hewani lokal Kabupaten Ogan Ilir) kepada pihak sekolah untuk dipasang di lingkungan sekolah guna menunjang program literasi dalam melaksanakan kegiatan promosi gizi di sekolah;

4. Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama tiga kali pertemuan, yaitu :

- 1) Pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 4 September 2024 pukul 08.00 – pukul 11.30 WIB di ruang belajar kelas V SD Negeri 2 Indralaya Utara diikuti oleh 40 siswa dengan rincian 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Pada kunjungan pertama kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengisian data siswa di kuesioner berupa data karakteristik (nama, tanggal lahir, besaran uang saku, kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal ke sekolah, info gerakan konsumsi pangan B2SA, yang dibimbing oleh mahasiswa prodi gizi FKM Unsri semester 5 tahun akademis 2024/2025. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian food recall 1x 24 jam dan pre test pengetahuan seputar gizi dan gerakan konsumsi pangan B2SA.



Gambar 1. Pengisian data siswa, pre test dan recall 1x24 jam

Selanjutnya acara pengabdian masyarakat secara resmi dibuka oleh pihak sekolah yang diwakilkan oleh wakil kepala sekolah Bapak Sugeng Kurniawan, M.Pd. dan dihadiri walikelas V serta para guru yang lainnya. Program Literasi gerakan pangan B2SA dimulai dengan pemberian edukasi menggunakan media pendidikan gizi (M-PAZI) Bianglala, Spinner dan poster hasil karya mahasiswa prodi gizi FKM Unsri pada proyek matakuliah Pendidikan Gizi semester 4 tahun ajaran 2023-2024. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan. Terlihat dari partisipasi ketika mahasiswa mengajak para siswa untuk turut serta dalam bermain dan menggunakan media pendidikan gizi (M-PAZI) Bianglala dan Spinner.



Gambar 2. Pembukaan dan pemberian edukasi

Selanjutnya kegiatan penilaian status gizi yaitu pengukuran antropometri pengambilan data berat badan dan tinggi data oleh mahasiswa prodi gizi FKM Unsri. Para siswa secara tertib dan riang gembira mengikuti kegiatan. Selanjutnya *ice breaking* melalui gerakan pada lagu isi piringku. Kemudian pengisian post test. Penyerahan poster Gerakan konsumsi

pangan B2SA ke pihak sekolah untuk bisa menjadi program literasi di sekolah untuk bisa dilanjutkan oleh guru di kelas. Pemberian kotak bekal untuk melatih siswa melakukan kebiasaan baik membawa bekal sehat sesuai isi piringku yang ada dipedoman pesan gizi seimbang yang akan menjadi evaluasi lanjutan dan diharapkan kebiasaan baik ini bisa diterapkan ke semua kelas dan berkelanjutan di sekolah SD Negeri 2 Indralaya Utara.



Gambar 3. Pengukuran status gizi, pengisian post test dan pembagian kotak bekal

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner data siswa, didapatkan bahwa usia paling muda siswa kelas V SD Negeri 2 Indralaya Utara yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat FKM Unsri adalah berusia 9 tahun dan yang tertinggi yaitu berusia 11 tahun dengan rerata 9,95 tahun. Hasil penimbangan berat badan siswa berat badan terendah adalah 18,7 kg dan tertinggi 48,9kg serta pengukuran tinggi badan dengan tinggi badan minimal adalah 120 cm dan maksimal yaitu 152 cm. Penilaian status gizi menggunakan indeks antropometri Indeks massa tubuh berdasarkan umur (IMT/U) didapatkan hasil adanya masalah gizi yang dialami oleh siswa yaitu 17,5% mengalami gizi kurang/ kurus dan 7,5% mengalami gizi lebih. Penerimaan Uang Saku siswa 92,5% secara harian besar uang saku 80,0% sebesar Rp. 5000 hingga Rp.10.000. Kebiasaan Sarapan siswa sebagian besar jarang (30%) dan Kebiasaan siswa membawa bekal ke

sekolah hampir keseluruhan jarang membawa bekal (75%). Hasil data siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Usia Responden

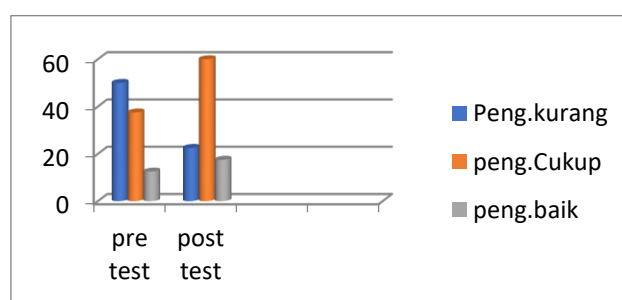
Responden	Umur Maksimum	Umur minimum	Rerata	SD
Siswa	11 tahun	9 tahun	9,95 tahun	0,45

Tabel 2. Hasil Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan Siswa

Responden	Maksimum	minimum	Rerata	SD
Berat Badan	48,9 kg	18,7 kg	29,96 kg	9,09
Tinggi Badan	152 cm	120 cm	134,97 cm	8,2

Tabel 3. Karakteristik Siswa

Karakteristik	Jumlah	%
Status Gizi siswa (IMT/U)		
Gizi Lebih	3	7,5
Gizi Baik/ normal	30	75,0
Gizi kurang	7	17,5
Penerimaan Uang Saku siswa		
Harian	37	92,5
Mingguan	2	5,0
Jarang	1	2,5
Besar uang saku (rupiah)siswa		
00 – 10.000	32	80,0
11.000 – 15.000	5	12,5
>15.000	3	7,5
Kebiasaan Sarapan		
Selalu	10	25,0
Sering	10	25,0
Jarang	12	30,0
Tidak pernah	8	20,0
Kebiasaan siswa membawa bekal ke sekolah		
Selalu membawa	1	2,5
Sering mmbawa	5	12,5
Jarang membawa	30	75,0
Tidak pernah membawa	5	12,5



Gambar 4. Grafik Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah Edukasi

Berdasarkan tabel kategori tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan siswa tentang gizi dan gerakan konsumsi pangan B2SA masih kurang yaitu 50% dengan nilai maksimal 10 minimal 2 dengan rerata 6,03. Setelah diberikan edukasi terjadi kenaikan jumlah siswa yang pengetahuannya dikategor cukup (60%) dan kategori baik yaitu 17,5% dengan nilai maksimal 10 minimal 3. Untuk nilai rerata meningkat 6,83 dan nilai signifikannya 0,014 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan rerata tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberi edukasih dengan nilai 95% CI adalah - 1,337 – 0,163.

Tabel 4. Hasil Uji T berpasangan Pengetahuan Siswa Sebelum dan Setelah diberi Edukasi

Skor Nilai	n	Mean	Median (Maks – min)	95% CI	Nilai Sig
PRE TEST	40	6,08	5 (10 – 2)	- 1,337	0,014
POST TEST	40	6,83	7 (10 – 3)	- 0,163	

Hasil pengolahan data tingkat pengetahuan siswa, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah diberi edukasi melalui media pendidikan gizi yang menarik dan siswa berperan aktif mengikuti penyuluhan dengan metode permainan. Saat edukasi gizi berlangsung, siswa antusias untuk mendengarkan dan melihat karena adanya media MPAZI Bianglala, Spiner dan poster. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurahmadi Rizki dan Nathasa Khalida Dalimunthe (tahun 2024) yang menyatakan bahwa Ada pengaruh edukasi gizi melalui media Pop-up book terhadap pengetahuan gizi dan kebiasaan makan pagi siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Tiuh Memon. Media merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam pemberian edukasi, bisa dalam bentuk audio, visual, atau audio-visual.⁸

Pendidikan gizi seharusnya diberikan sedini mungkin karena siswa-siswa umumnya memiliki kesungguhan dengan

sangat tinggi untuk mempelajari dan mengetahui sesuatu lebih dalam lagi. metode dan media edukasi menjadi faktor utama dalam keberhasilan edukasi gizi. Daya tarik dan minat anak dapat lebih mudah timbul apabila dalam proses pemberian edukasi memanfaatkan panca indera yang banyak sehingga informasi lebih mudah diterima.⁹

- 2) Hari ke dua pelaksanaan kunjungan yaitu hari kamis, tanggal 5 September 2024. Khalayak sasarannya adalah orangtua siswa. Harapannya ke 40 orangtua yang siswanya mengikuti kegiatan dikunjungi pertama bisa hadir semua, ternyata hanya dihadiri 18 orangtua siswa saja dikarenakan berbagai alasan dan kesibukan diwaktu yang bersamaan. Kegiatan dimulai pukul 08.00 – 11.00 WIB. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengisian kuesioner data karakteristik orangtua dan *pre test* kemudian cara pembukaan yang dibuka langsung pihak sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah Bapak Sugeng Kurniawan, M.Pd. yang menjelaskan kepada orangtua maksud dan tujuan kegiatan.

Kegiatan Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan hasil kegiatan edukasi ke siswa di hari tanggal 4 September 2024 terkait hasil kebiasaan sarapan, kebiasaan membawa bekal sehat, pengetahuan siswa tentang gizi dan status gizi siswa. Kemudian dilakukan gerakan literasi kepada orangtua, edukasi terkait pangan B2SA, masalah gizi pada anak sekolah, pangan lokal, dan pedoman gizi seimbang. Pada saat dibuka sesi diskusi dan tanya jawab orangtua sangat antusias memberikan pertanyaan dan menyibak jawaban dari tim FKM Unsri. Setelah itu diberikan ice breaking berupa peregrangan. Kemudian diberikan *doorprize* bagi orangtua yang aktif bertanya dan berdiskusi serta orangtua yang bisa menjawab benar pertanyaan dari tim FKM Unsri. Kemudian pengisian *post test* untuk mengevaluasi kegiatan edukasi.



Gambar 6. Pemberian edukasi, diskusi, pengisian post test dan penyerahan doorprize

Evaluasi proses dilakukan di mana terjadi diskusi yang menarik antara para orang tua siswa dengan tim pengabdian masyarakat FKM Unsri. Pertanyaan yang disampaikan dari orang tua seputar permasalahan perilaku makan anak, tips dan trik agar anak mau makan makanan yang telah disiapkan orang tua, serta dampak dari makanan jajanan yang sekarang banyak beredar di pasaran dan dijual dikantin sekolah. Tak hanya itu, sebagai *doorprize* tim pengabdian masyarakat FKM Unsri juga memberikan pertanyaan, para orang tua sangat antusias untuk menjawab pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat FKM Unsri.

Tabel 5. Data umur orangtua siswa

Responden	Umur Maksimum	Umur minimum	Rerata	SD
Orang tua	55 tahun	21 tahun	41,1 tahun	8,9

Tabel 6. Karakteristik Orang tua siswa

Karakteristik	n	%
Pendidikan Orangtua		
SD	2	11,1
SMP/ sederajat	1	5,5
SMA/ sederajat	13	72,2
PT	2	11,1
Pekerjaan Orangtua		
IRT	4	22,3
Buruh	5	27,8
Honoror	1	5,5
Swasta	1	5,5
Wiraswasta	7	38,9
Pendapatan Keluarga rata-rata perbulan		
≤ UMR	10	55,6
>UMR	8	44,4
INFO B2SA		
Belum tahu	15	83,3
Sudah tahu	3	16,7

Hasil pre dan post test orang tua siswa menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan orang tua siswa sebelum dan setelah diberikan edukasi. Sebelum diberikan edukasi tidak ada satupun pengetahuan yang berada pada kategori baik. Tetapi setelah mendapatkan edukasi terkait gizi dan gerakan konsumsi pangan B2SA berbasis pangan lokal tingkat pengetahuan orangtua siswa sebanyak 33,3% sudah pada kategori tingkat pengetahuan baik. Untuk kategori tingkat pengetahuan kurang dari pre test 16,7% turun hingga menjadi 5,6%.

Tabel 7. Hasil Pengetahuan Orang Tua Siswa Sebelum dan Setelah Edukasi

PRE TEST			POST TEST		
Kategori	n	%	Kategori	n	%
<60% (Kurang)	3	16,7	<60% (Kurang)	1	5,6
60% – 80% (Cukup)	15	83,3	60% – 80% (Cukup)	11	61,1
>80% (Baik)	0	0	>80% (Baik)	6	33,3
Total	18	100	Total	18	100

Berdasarkan hasil pengolahan data kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 2 Indralaya Selatan untuk informasi gerakan konsumsi pangan B2SA pada orangtua mayoritas (83,3%) belum mengetahui. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya akses informasi orang tua serta masih jarang nya sosialisasi yang dilakukan oleh dinas terkait. Setelah mendapatkan sosialisasi dan edukasi dari tim pengabdian masyarakat FKM Unsri pengetahuan orang tua meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Nastia et al (tahun 2024) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil evaluasi kegiatan ibu-ibu PKK yang telah mendapatkan sosialisasi Konsumsi Pangan Berbasis B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) di Kabupaten Bonu Selatan memiliki peningkatan pemahaman yang lebih baik dan perubahan perilaku melalui pemilihan bahan pangan, pengolahan, penyusunan menu, jenis menu, dan jenis makanan.¹⁰

Dalam hal ini orang tua, Ibu mempunyai peran yang sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan anak terutama dalam hal pemberian makanan maka perlu diberikan edukasi tentang pengetahuan gizi dan pengolahan makanan dengan prinsip B2SA berbasis pangan lokal yang mudah didapatkan di lingkungan tempat tinggal sehingga dapat diaplikasikan dalam membuat menu makanan untuk keluarga. Peranan ibu rumah tangga dalam menentukan pemilihan menu keluarga sehari-hari sangatlah besar pengaruhnya terhadap kualitas konsumsi pangan keluarga. Oleh karena itu , pengetahuan akan pentingnya konsumsi pangan yang Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman (B2SA) perlu diberikan sampai ke tingkat terkecil dalam masyarakat, yaitu keluarga, terutama ibu yang berperan sebagai penyedia menu keluarga. Menu makanan B2SA adalah aneka ragam bahan pangan baik sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bila dikonsumsi dalam jumlah yang seimbang dapat memenuhi kecukupan gizi, dengan pengertian Beragam, yaitu tidak terpaku pada satu macam bahan; Bergizi, yaitu memenuhi

kebutuhan akan macam-macam komponen gizi yang diperlukan; Seimbang, yaitu jumlah masing-masing bahan sesuai dengan kebutuhan; Aman, yaitu bebas dari kontaminasi fisik, kimia, dan mikro biologis atau tidak mengandung zat yang berbahaya.¹¹

- 3) Pelaksanaan kunjungan ke tiga pada hari Selasa tanggal 10 September 2024 adalah sebagai bentuk evaluasi lanjutan yaitu melihat kebiasaan baik membawa bekal sehat dari rumah menggunakan kotak bekal yang sudah diberikan kepada siswa. Kemudian dilanjutkan dengan mengurus surat keterangan telah melaksanakan pengabdian masyarakat dari kepala sekolah SD Negeri 2 Indralaya Utara dan menyerahkan plakat sebagai cinderamata dari tim FKM Unsri kepada sekolah SD Negeri 2 Indralaya Utara yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat tim FKM Unsri tahun 2024.



Gambar 6. Evaluasi Lanjutan dan penyerahan cinderamata ke sekolah

Hasil evaluasi lanjutan untuk kebiasaan membawa bekal siswa ke sekolah menggunakan kotak bekal yang sudah diberikan hanya 1 siswa saja yang ketika tim mengkonfirmasi ke siswa bahwa siswa tidak membawa dikarenakan orang tuanya lupa menyiapkan karena kesibangan dan terburu-buru berangkat ke sekolah. Padahal sebelum mendapatkan edukasi sebagian besar siswa tidak membawa bekal (72,5%).

Tabel 8. Kebiasaan Membawa Bekal Sehat

Sebelum Edukasi			Setelah Edukasi		
Kategori	n	%	Kategori	n	%
Membawa bekal	11	27,5	Membawa bekal	39	97,5
Tidak membawa	29	72,5	Tidak membawa	1	2,5
Total	40	100	Total	40	100

Kenyataan sampai saat ini, pola konsumsi pangan masyarakat masih menunjukkan kecenderungan kurang beragam dari jenis pangan dan keseimbangan gizinya. Pola konsumsi pangan *B2SA* ini berfungsi untuk mengarahkan agar pola pemanfaatan pangan memenuhi kaidah mutu, keanekaragaman, kandungan gizi, keamanan dan kehalalan, disamping juga untuk efisiensi untuk mencegah pemborosan dalam pengeluaran biaya rumah tangga sehari-hari. Pola konsumsi pangan *B2SA* ini juga mengarahkan agar pemanfaatan pangan dalam tubuh (*food utility*) dapat optimal, dengan peningkatan kesadaran atas pentingnya pola konsumsi beragam dengan gizi seimbang mencakup energi, protein, vitamin dan mineral, serta aman. Pola konsumsi pangan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi ekonomi, sosial, dan budaya setempat. Untuk itu penanaman kesadaran pola konsumsi yang sehat perlu dilakukan sejak dini melalui pendidikan formal dan non-formal. Kesadaran yang baik akan lebih menjamin terpenuhinya kebutuhan gizi masing-masing anggota keluarga sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhannya.

5. Kesimpulan

Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa penerapan gerakan konsumsi pangan *B2SA* belum sepenuhnya dilaksanakan. Selanjutnya melalui program literasi, khalayak sasaran memiliki ketertarikan yang tinggi sehingga bisa memahami materi yang disampaikan. Ketertarikan tersebut muncul karena manfaat yang cukup aktual saat ini. Selanjutnya dapat juga disimpulkan bahwa orang tua siswa sangat menerima kegiatan ini dan berharap keberlanjutan dari kegiatan serupa di SD Negeri 2 Indralaya Utara. Program literasi gerakan konsumsi pangan *B2SA* (beragam bergizi, seimbang, dan aman) berbasis kearifan lokal di SD Negeri 2 Indralaya Utara terbukti berhasil bisa meningkatkan pengetahuan responden tentang gizi dan perubahan kebiasaan baik membawa bekal sehat dari rumah ke sekolah sesuai isi piringku pedoman gizi seimbang berbahan pangan lokal yang bisa memenuhi kebutuhan

gizi harian anak dan dapat mencegah terjadinya masalah gizi anak sekolah.

Diharapkan kepada orang tua untuk dapat peduli terhadap pemenuhan asupan gizi anak dengan menerapkan *B2SA* (beragam bergizi, seimbang, dan aman) yang bersumber dari bahan pangan lokal di rumah. Kepada pihak sekolah SD Negeri 2 Indralaya Utara untuk dapat mendukung dan melanjutkan program kegiatan membawa bekal sehat dari rumah ke sekolah dengan menu sesuai dengan pedoman gizi seimbang. Lebih lanjut, peluang penelitian yang dapat dilakukan antara lain yang berkaitan dengan pola perilaku maupun rekayasa metode pengabdian yang sesuai.

6. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk Universitas Sriwijaya yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui dana hibah yang diberikan serta SD Negeri 02 Indralaya Utara kabupaten Ogan Ilir yang telah bersedia menjadi Mitra dan berpartisipasi pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

7. Daftar Pustaka

- [1] Trihono, Atmarita, Tjandrarini DH, Irawati A, Utami NH, Nurlinawati I. Pendek (stunting) di Indonesia, masala dan solusinya. Jakarta : Lembaga Penerbit Batlibangkes. 2015
- [2] Kementerian Republik Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia 2023: Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. 2023
- [3] Kementerian Kesehatan RI. (2022). Survei Status Gizi Indonesia 2022: Laporan Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [4] Badan Pusat statistik Provinsi Sumatera Selatan. Potensi Sumber Daya Alam. 2022
- [5] Survei Sosial Ekonomi Nasional. Rata-rata konsumsi protein per kapita sehari menurut kelompok komoditas makanan. Badan Pusat statistik. 2022
- [6] Briawan, D., Rachma, P., & Annisa K. Kebiasaan Konsumsi Minuman Dan Asupan Cairan Pada Anak Usia Sekolah Di Perkotaan. J Gizi Dan Pangan. 2011;6(3):186.
- [7] Badan Pangan Nasional 2024. Gerakan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Beragam, Bergizi Seimbang Dan Aman (*B2SA*). badanpangan.go.id diakses 27 April 2024.



- [8] Nurahmadi Rizki dan Nathasa Khalida Dalimunthe. Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Pop-Up Book Terhadap Pengetahuan Gizi Dan Kebiasaan Makan Pagi Siswa Sekolah Dasar Negeri 3 Tiuh Memon. *Journal of Nutrition College*. Vol 13, No 3 (2024)
- [9] Yurni AF, dan Sinaga T. Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan praktik membawa bekal menu seimbang anak sekolah dasar. *Media gizi indonesia*. 2017;11(2):183-90. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.183-190>
- [10] Nastia, Arsid, dan La Hardin. Sosialisasi Konsumsi Pangan Berbasis B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) Bagi Ibu PKK Kabupaten Bonu Selatan. *Jurnal Pengabdian Sosial*. Vol 1 No 12 tahun 2024.
- [11] Paramita, Irma Susan,. Hesti Atasasih, dan Dewi Rahayu. Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Dan Demonstrasi Menu Pmt- B2sa (Beragam, Bergizi Seimbang Dan Aman) Berbasis Pangan Lokal Menggunakan Media Video Edukasi Pada Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari. *Journal of Community Engagement in Health*. Vol. 2 No. 1 Maret 2023

